

LAMPIRAN

INSTURMEN
PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Mahasiswa mampu mengenali sumber informasi digital yang relevan dan kredibel dalam proses pembelajaran.	Menilai kredibilitas sumber informasi dan relevansinya	√	
2.	Mahasiswa menyadari konteks penggunaan informasi dalam proses pembelajaran.	Memahami konteks dan menganalisis penggunaan informasi		√
3.	Mahasiswa mengutip sumber dengan benar dan menghormati hak cipta dalam proses pembelajaran.	Menjelaskan rujukan secara benar dan mengatur diri terhadap etika akademik	√	
4.	Mahasiswa mampu menggunakan literasi digital untuk mencari solusi atas masalah pembelajaran.	Menarik kesimpulan berdasarkan informasi digital untuk menyelesaikan masalah		√

INSTRUMEN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Mahasiswa:

1. Menurut anda, apa yang anda pahami tentang keterampilan berpikir kritis?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis anda dalam menganalisis penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana keterampilan berpikir kritis anda dalam mengevaluasi penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana keterampilan berpikir kritis anda dalam mencipta penggunaan literasi di gital dalam proses pembelajaran?

B. Untuk Dosen

1. Menurut bapak, apa yang bapak pahami tentang keterampilan berpikir kritis?
2. Bagaimana bapak melihat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana bapak melihat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mengevaluasi penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana bapak melihat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mencipta penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara Bersama dosen

1. **Peneliti:** Menurut bapak, apa yang bapak pahami tentang keterampilan berpikir kritis?

Informan 1: menurut saya, keterampilan berpikir kritis itu bagaimana mahasiswa sebenarnya menganalisis setiap materi yang ada di literasi digital entah itu jurnal atau artikel. Nah itu kan cukup banyak, nah mereka seharusnya mampu menyeleksi dengan baik, tidak hanya mengambil oh ini temanya sama dengan saya punya, tapi dia harusnya berani memberikan banyak. Misalnya kalo kalian menulis skripsi itu salah satu caranya adalah kan disuruh minta penelitian terdahulu, nah penelitian terdahulu itu bukan sekedar

Informan 2: menurut saya, keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis, terbuka, dan analitis dalam menanggapi informasi. Mahasiswa yang memiliki keterampilan ini tidak mudah menerima informasi begitu saja, tetapi mampu mempertanyakan, memverifikasi dan menyimpulkan informasi secara masuk akal berdasarkan data yang ada.

- 2. Peneliti: bagaimana bapak melihat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?**

Informan 1: nah itu, ini kan saling berkaitan, jadi kalo dibilang bagaimana saya melihat keterampilan berpikir kritisnya mahasiswa itu sulit diberi penjelasan, lagi lagi bahwa tidak ada olah data referensi yang jelas dari mahasiswa. Ini problemnya, padahal kalo dia menggunakan itu dengan baik sebenarnya ilmu pengetahuan kita juga lebih maju, tapi karena dia tidak berpikir kritis, hanya copy paste maka jadi lah seperti itu.

Informan 2: saya melihat mahasiswa mulai mampu menggunakan literasi digital untuk menganalisis informasi yang mereka dapatkan dari internet. Beberapa mahasiswa juga sudah bisa membedakan mana sumber yang kredibel dan mana yang tidak. Namun, Sebagian mahasiswa masih perlu bimbingan dalam menggali informasi lebih dalam dan tidak hanya mengambil informasi secara mentah dari blog yang kurang terpercaya.

- 3. Peneliti: bagaimana bapak melihat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mengevaluasi penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?**

Informan 1: kalau dari segi evaluasi, semakin banyaknya mahasiswa tau menggunakan literasi digital dari segi jurnal atau artikel ya semakin banyak, itu aspek positifnya, perkembangannya luar biasa. Artinya,

dengan adanya literasi digital ini kita tidak lagi terbatas pada pola-pola konvensional seperti buku-buku di perpustakaan. nah itu terlihat sekali dari referensi-referensi yang mahasiswa gunakan dalam tugas-tugasnya. Kita melihat oh ini referensinya seperti apa, akhirnya kan juga cukup banyak dosen sudah mulai berani mempercayakan kepada mahasiswa bahwa kalian carilah materi atau kerja lah tugas atau buat sesuatu, persiapkan tentang materi carilah lewat jurnal. Karena kita tidak punya keraguan lagi, mahasiswa kita kan sudah punya pengetahuan yang luas, mereka pun bebas mengakses, tapi ya itu sampai pada tahap itu. Seandainya seiring dengan keterampilan berpikir kritis itu nah itu yang kita harapkan.

Informan 2: dalam hal evaluasi, saya menilai kemampuan mahasiswa cukup bervariasi ya. Ada yang sudah cukup kritis dalam menilai efektivitas media digital, seperti apakah video pembelajaran atau aplikasi belajar benar-benar membantu pemahaman mereka. Tetapi masih ada juga yang hanya mengikuti teknologi tanpa mengevaluasi apakah itu benar-benar mendukung proses belajar mereka.

4. Peneliti: bagaimana bapak melihat keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mencipta penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?

Informan 1: mahasiswa sudah gunakan, tapi masih terbatas. Jadi buat tugas-tugas seperti itu harusnya kan kita butuh referensi yang banyak, semakin banyak referensi yang digunakan semakin bagus. Tapi yang terjadi ya itu tadi, rasa berpuas diri mahasiswa ya yang penting adalah terisi untuk poin ini, untuk poin itu, sumber nya satu dia rasa sudah cukup satu padahal kan kita berharap dengan semakin banyak referensi yang dia pakai maka ini akan semakin kaya baik dalam pemaparan data dia di power point maupun dalam pengetahuan dia ketika dia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika babak diskusi dalam proses pembelajaran.

Informan 2: kalau ini menurut saya, saya cukup mengapresiasi mereka ya Ketika mereka menggunakan teknologi digital, misalnya dengan membuat konten pembelajaran mereka sendiri atau menggabungkan berbagai sumber dalam presentasi. Nah ini menunjukkan mereka mulai memanfaatkan literasi digital tidak hanya sebagai pengguna pasif, tetapi juga sebagai pencipta konten. Namun, kemampuan ini masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih inovatif dan tidak hanya menyalin materi dari internet.

B. Wawancara bersama mahasiswa

1. Peneliti: Menurut anda, apa yang anda pahami tentang keterampilan berpikir kritis?

Informan 3: menurut saya kak keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk mencari, menganalisis, menentukan data atau informasi yang diperlukan. Namun tetap memperhatikan sumber yang ada apakah akurat atau tidak kak.

Informan 4: menurut saya, keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami informasi dengan baik, lalu mempertanyakan, menganalisis dan membuat keputusan berdasarkan alasan yang masuk akal, jadi tidak langsung percaya begitu saja, tetapi dipikirkan dulu secara logis kak.

Informan 5: menurut saya keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, analitis, dan adil terhadap informasi yang saya terima kak. Ini mencakup kemampuan mengevaluasi argumen, mengidentifikasi bias, mencari bukti yang relevan dan menyimpulkan sesuatu yang masuk akal. Dalam konteks pembelajaran, berpikir kritis membantu saya untuk tidak hanya menerima materi begitu saja, tetapi juga mempertanyakan dan memahami konteks kredibilitas dan validitasnya kak.

Informan 6: menurut saya kak keterampilan berpikir kritis itu adalah bagian dari berpikir kritis kak seperti menganalisis informasi secara logis

kak. Jadi kalo kita menerima informasi ya tidak asal terima saja tetapi bagaimana kita memahami dan menganalisis informasi tersebut kak.

Informan 7: menurut saya kak keterampilan berpikir kritis itu adalah sebuah proses yang meliputi menganalisis, mengevaluasi informasi yang diterima kak.

Informan 8: menurut saya keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk membuat keputusan yang logis yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah kak.

2. Peneliti: Bagaimana keterampilan berpikir kritis anda dalam menganalisis penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?

Informan 3: penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran seperti jurnal atau artikel itu kak sangat membantu proses pembelajaran mahasiswa kak, karena mahasiswa saat diberi pertanyaan dari dosen mahasiswa akan berusaha menggali informasi secara mendalam dan memilih informasi yang didapatkan dan sesuai dengan apa yang dicari.

Informan 4: saya menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menilai apakah informasi dari internet itu benar atau tidak kak. Misalnya, saya cek sumbernya, terus bandingkan dengan informasi lain dan pikirkan apakah masuk akal atau tidak sebelum saya pakai dalam proses belajar kak.

Informan 5: saya menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menilai kualitas sumber digital yang saya gunakan kak, seperti jurnal, artikel atau

video pembelajaran. Saya selalu mengecek keandalan sumber, terus membandingkan informasi dari berbagai platform, dan memastikan bahwa jurnal, artikel dan video pembelajaran yang saya pelajari berasal dari referensi yang kredibel kak.

Informan 6: kalau bicara mengenai menganalisis penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran kak, saya biasanya mulai dari melihat dulu manfaat dan tantanganya kak. Misalnya, saya lihat apakah sumber digital yang saya pakai itu valid dan kredibel kak sebelum digunakan dalam proses belajar.

Informan 7: saya menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menilai apakah informasi digital yang saya dapatkan relevan, akurat, dan bisa dipercaya sebelum saya gunakan kak.

Informan 8: saya menggunakan keterampilan berpikir kritis saya dalam suatu proses pembelajaran untuk menilai apakah sumber digital yang saya gunakan sudah valid atau relevan kak.

3. Peneliti: Bagaimana keterampilan berpikir kritis anda dalam mengevaluasi penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?

Informan 3: cara saya dalam mengevaluasi jurnal atau artikel dalam proses pembelajaran yaitu dengan saya melihat dan mengecek sumber informasi yang saya dapatkan apakah sudah akurat atau tidak, sehingga ketika saya ditanya dosen mengenai sumber yang saya gunakan maka saya dapat

menjawabnya dengan menggunakan data yang akurat dengan sumber yang jelas kak.

Informan 4: saya mengevaluasi dengan cara melihat apakah literasi digital seperti jurnal atau artikel itu benar-benar membantu saya dalam memahami materi atau malah bikin bingung kak.

Informan 5: dalam mengevaluasi literasi digital, saya mempertimbangkan efektivitas platform digital seperti google classroom, atau youtube dalam menyampaikan materi. saya menganalisis nya dan kemudian mengevaluasinya kak, apakah fitur yang disediakan memudahkan pemahaman saya dan mempengaruhi motivasi belajar saya kak

Informan 6: saya mengevaluasi sumber yang saya pakai itu dengan membandingkan beberapa referensi, mengecek keaslian sumber, dan melihat apakah informasi tersebut mendukung tujuan pembelajaran saya kak.

Informan 7: kalo evaluasi kak biasanya saya menilai apakah penggunaan literasi digital meningkatkan kemampuan belajar saya atau tidak kak.

Informan 8: saya mengevaluasi efektivitas media digital kak dengan mempertimbangkan apakah kontribusi yang dimiliki besar terhadap pemahaman materi dan keterlibatan saya dalam proses belajar dan juga apakah ada resiko dan lain sebagainya kak.

4. Peneliti: Bagaimana keterampilan berpikir kritis anda dalam mencipta penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran?

Informan 3: menciptakan materi dari literasi digital dalam proses pembelajaran menurut saya mudah apabila kita menggunakan sumber yang akurat, sehingga cara menciptakan materi nya cukup mudah dengan mencari, menyeleksi, dan menyusun serta menyimpulkan materi yang dicari dan jangan lupa mengecek apakah sumbernya sudah akurat kak.

Informan 4: kalau dari saya kak saya berusaha kreatif, misalnya dengan membuat ringkasan dari materi, membuat presentasi, atau video pembelajaran dari informasi yang saya kumpulkan. Tapi sebelum membuatnya kak, saya pastikan dulu informasi itu benar dan mudah dipahami orang lain kak

Informan 5: saya coba menggabungkan kak, misalnya dengan membuat presentasi dan mencari sumber multimedia yang mendukung pemahaman dan memanfaatkan AI seperti google Scholar, Canva, atau ChatGPT untuk mendalami materi kak. Saya juga biasa mengajak teman untuk berdiskusi menggunakan platform online kak.

Informan 6: saya menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk memilih dan menggabungkan informasi digital menjadi materi belajar baru yang lebih mudah dipahami seperti membuat ringkasan atau power point kak.

Informan 7: kreativitas saya dalam menggunakan literasi digital itu kak memungkinkan saya untuk merancang media pembelajaran seperti power point, canva atau media pembelajaran lainnya kak.

Informan 8: saya menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk memilah dan mengembangkan strategi pembelajaran digital yang inovasi kak seperti menggunakan aplikasi yang mendukung saya dalam memahami materi kak.